

BAB III

KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Secara Geografis

Pada awalnya SMAN 76 Jakarta ini bernama SMA Kampung Baru, seiring waktu berjalan sekolah ini didaftarkan dan mendapatkan no seri 76, maka menjadi SMAN 76 Jakarta . Sekolah ini resmi berdiri sejak tahun 1984 yang merupakan sekolah RSKM (Rintisan Sekolah Kategori Mandiri) berdasarkan akreditasi keputusan Dirjen Dikdasmen No. 960/C3/Kep/2005,¹ dimana sekolah yang mendapatkan predikat RSKM dengan nilai akreditasi A, didorong untuk meningkatkan kualitas kependidikannya sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.

SMAN 76 juga terus mengikuti perkembangan dalam hal penataan kualitas sekolah. Seperti termuat dalam situs resmi bahwa SMAN 76 Jakarta telah berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya dengan mencoba menyusun Program Kerja Sekolah Tahun Pelajaran 2008 / 2009 berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Agenda School Reform, dan pendidikan berwawasan kepribadian dan budi pekerti.²

Sekolah ini terletak di Jalan Tipar Cakung, Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung, Kotamadya Jakarta Timur. Setiap pagi di jalan Tipar Cakung

¹ Wawancara dengan Bapak Pinang, Staff Wakasek Bidang Kurikulum SMAN 76 Jakarta, dilakukan pada tanggal 24 November 2010, pukul 11.10 WIB di Ruang Wakasek SMAN 76 Jakarta (Hasil wawancara terlampir pada halaman 96 no. 1)

² <http://www.sman76-jkt.sch.id.h.5/> diakses pada tanggal 23 Oktober 2010 pukul 12.34 WIB

jauh dari kata sepi, sangat ramai sekali, khususnya di lewati oleh kendaraan bermotor, maklum SMAN 76 itu dikelilingi oleh kawasan industri, perkantoran, pasar dan perumahan penduduk, jadi intensitas kendaraan bermotor sangat tinggi sampai siang hari. Akan tetapi dengan intensitas kendaraan yang ramai tidak menggau jalannya pembelajaran karena letak jalan dengan ruang kelas sangat jauh. Selain itu sekolah ini berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri 04 dan 14 Tipar. Sekolah yang memiliki tiga lantai ini, kondisi asri karena banyak lahan kosong, pepohonan, bersih dan nyaman.

Hal yang paling menarik pada pagi hari adalah terdapat bongkar muat peti kemas, tepat dibelakang sekolah terdapat tempat bongkar muat peti kemas, mulai dari jam 08.00 WIB suara mesin container terdengar yang menandainya sudah siap berjalan untuk membawa barang, rutinitas itu berjalan sampai siswa pulang sekolah, rutinitas seperti ini jelas sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah, hal ini juga menjadi salah satu saran bagi pemerintah apabila mendirikan sekolah. Seharusnya letak sekolah tidak berdekatan dengan pusat industri karena dapat mengganggu jalannya pembelajaran.

Sekolah ini menempati lahan seluas 7000 m², yang terdiri satu gedung sekolah dengan tiga lantai, satu bangunan mesjid, satu ruang dapur, pos satpam, dan lapangan terbuka yang biasanya digunakan untuk aktifitas olah raga. Setiap sudut sekolah di tanami berbagai macam jenis tumbuhan guna memperindah tampilan sekolah, sebagian besar tanahnya masih kosong dan belum ada bangunan, terdapat disalah satu dinding di halaman sekolah tertulis “kawasan bebas rokok”.

B. Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang aktivitas pembelajaran, sekolah ini memiliki 16 ruang kelas yang masing-masing luasnya 100 m². Tiap kelas dilengkapi dengan 20 pasang kursi dan meja kayu, whiteboard, tong sampah, dan setiap kelas ada yang sudah menggunakan Air Conditioner (AC), ada pula yang belum dan masih menggunakan kipas angin. 16 kelas itu terdiri dari kelas X, XI program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan kelas XII IPA dan IPS. Ruang kelas X yang berjumlah enam buah kesemuanya berada di lantai dasar. Kelas XI berjumlah enam kelas, satu kelas untuk IPA dan lima kelas untuk IPS, kesemua kelas XI berada dilantai tiga, sedangkan untuk kelas XII berjumlah empat kelas, satu kelas IPA dan tiga kelas IPS yang semuanya menempati lantai dua dan SMAN 76 tidak memiliki kelas bahasa.

Fasilitas lain yaitu setiap lantai di lengkapi dengan kamar mandi siswa yang luasnya 36 m², hal ini memudahkan siswa yang tersebar di 16 kelas itu untuk menggunakan waktu sebaik mungkin karena letak kamar mandi yang tidak jauh dengan kelas-kelas siswa. Bagi guru dapat menggunakan kamar mandi yang berada di ruang wakasek di lantai dua.

Sebagai bahan referensi bacaan bagi warga sekolah, sekolah ini juga menyediakan perpustakaan yang berada di lantai dua. Di lengkapi dengan satu unit Air Conditioner (AC) yang berada di atas ventilasi membuat ruangan menjadi sejuk sehingga pengunjung merasa lebih nyaman berada di dalam ruangan ini. Perpustakaan yang memiliki luas 81 m² ini memiliki kurang lebih memiliki 1.500 judul buku, selain itu perpustakaan sekolah juga di lengkapi dengan sebuah

komputer di samping meja petugas, sembilan buah rak kayu berisi koleksi buu-buku yang tertata dengan rapi, satu buah globe di atas lemari kayu, tempat Koran yang terbuat dari kayu, sebuah lemari almunium dengan lima laci, gambar grafik persentase jumlah pengunjung perpustakaan.

Sebagai arsip dan pendataan keluar masuknya buku, di sediakan pula buku-buku penunjang seperti : daftar buku pengunjung siswa dan guru, catatan peminjaman buku, buku tanda terima majalah bulanan, buku kunjungan karyawan, catatan buku pegangan guru, catatan buku penunjang siswa, data peminjaman dan pengunjung, dan data klasifikasi buku. Tiap siswa diberikan kartu anggota perpustakaan. Kartu ini wajib dibawa dan di tunjukan kepada petugas perpustakaan apabila ingin meminjam buku atau koleksi lainnya. Siswa dapat meminjam buku selama tiga hari dan untuk buku pelajaran, siswa dapat meminjam lalu di kembalikan selepas usai jam pelajaran.

Sedangkan ruang tempat para guru mempersiapkan diri untuk mengelola pembelajaran atau bisa di sebut ruang guru berada di lantai dua. Ruang ini bersebelahan dengan ruang wakasek, yaitu : Wakasek bidang kesiswaan, Wakasek bidang sarana dan prasarana. Selain itu ruang Wakasek merupakan tempat *base camp* anak-anak PPL dari UNJ.

Selain ruang kelas sebagai tempat pembelajaran, sekolah didukung dengan adanya ruang untuk kegiatan praktek siswa atau yang di sebut laboratorium. Laboratorium yang ada disekolah ini di sesuaikan dengan mata pelajaran yang sering membutuhkan bentuk pembelajarannya yang bersifat ekperimental seperti : biologi, fisika, dan kimia. Selain itu juga terdapat laboratorium bahasa yang biasa

digunakan untuk penerapan dalam bahasa Inggris, laboratorium bahasa Inggris digunakan praktek tiga kali dalam sebulan.

Sebagai tempat layanan konseling, di lantai dua terdapat juga ruang Bimbingan Konseling (BK) yang berada di bawah koordinasi ibu Sri Fatmawati sebagai salah satu dari dua guru BK di SMAN 76 Jakarta. Ruangan yang luasnya 18 m² ini berada dilantai dua. Di ruang ini siswa dapat berkonsultasi tentang masalahnya secara pribadi dengan guru BK, rata-rata dalam sehari guru BK melayani 10 siswa.

Untuk menunjang kebutuhan rohani warga sekolah, sekolah ini juga menyediakan Masjid bagi yang beragama islam. Masjid itu bernama Mesjid Attaqwa. Mesjid yang memiliki luas 300 m² ini berada di lantai dasar. Letaknya jauh sedikit jauh dari ruang kelas dan lebih dekat dengan pintu gerbang dan parkir motor siswa, guru, dan tamu. Tidak jauh dari masjid Attaqwa terdapat pos keamanan. SMAN 76 memiliki tenaga keamanan sebanyak tiga orang yang secara bergantian menjaga pintu gerbang SMAN 76, tugasnya selain menjaga keamanan di lingkungan sekolah mereka juga mnejga ketertiban yang ada dilingkungan sekolah. Apabila ada tamu, tamu itu wajib lapor dan mengisi daftar buku tamu.

Terakhir, yaitu yang letaknya berada di belakang sekolah yaitu kantin, tempat ini memiliki luas 150 m², pada jam-jam istirahat kantin tidak pernah sepi pengunjung selalu ramai, kantin yang terdiri dari delapan warung, menyuguhkan berbagai macam panganan untuk mengenyangkan perut yang tentunya harga

terjangkau oleh siswa. Selain kantin yang ada di belakang sekolah ada pula koperasi yang letaknya berada di lantai dasar, tepat dibawah tangga.

C. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang langsung berhubungan dengan masyarakat, dimana masyarakat sebagai pelanggan (client) dituntut agar dapat menghasilkan lulusan (out put) yang berkualitas baik dari aspek akademis maupun moral dan budi pekerti.

Visi

1. Menjadikan peserta didik yang sopan dan berbudi luhur
2. Meningkatkan kemampuan Peserta Didik dibidang Akademik dan non Akademik
3. Menyiapkan Peserta Didik ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Menumbuhkan semangat bersaing.
5. Mengupayakan ketentraman dan kenyamanan di lingkungan sekolah.
6. Mendorong sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.
7. Mempersiapkan peserta didik memiliki kompetensi dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT).
8. Memperkaya sumber belajar di Perpustakaan

Misi

1. Meningkatnya warga sekolah dalam menjalankan ibadah.
2. Meningkatnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) .
3. Kompetensi Peserta Didik untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi mencapai 60%.
4. Adanya peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non Akademik serta tumbuhnya semangat bersaing dari peserta didik pada event – event tertentu

5. Peningkatan Sarana dan Prasarana serta jalinan Silaturahmi yang baik
6. Meningkatnya sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan sekolah mencapai 100 %.³

D. Budaya Sekolah

Budaya yang diterapkan di SMAN 76 Jakarta adalah daerah larangan merokok, kata-kata itu sangat terlihat jelas, karena ditulis di *banner* ukuran besar, selain itu setiap sudut gedung juga terpasang poster yang bertuliskan tentang bahaya merokok, Apabila siswa ataupun guru yang ketahuan merokok akan dikenai hukuman, apabila siswa ketahuan akan mendapatkan sanksi, sedangkan apabila guru ketahuan merokok akan dipotong gajinya, yaitu sebesar Rp 50.000. Kebudayaan ini sudah dimulai dari dua tahun yang lalu, hal ini ternyata efektif untuk mengurangi merokok pada siswa maupun guru.

Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswanya sangatlah baik, sebagian besar siswa SMAN 76 sangat menghormati guru dan mahasiswa PPL. Hal ini bisa terjadi karena hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, tidak ada kesenjangan antara guru dan siswa. Selain itu terlihat kebiasaan siswa-siswi yang beragama Islam pada 10 menit sebelum pelajaran dimulai, yaitu pemantapan nilai spiritual dengan cara membaca kitab suci Al Quran. Budaya mencintai kebersihan lingkungan sekolah khususnya ruang kelas juga telah dibiasakan oleh guru yaitu sebelum pembelajaran di mulai, siswa diminta untuk membersihkan kolong meja atau kursi dari sampah kertas maupun plastik.

³ <http://www.sman76-jkt.sch.id.h.4/> diakses pada tanggal 23 Oktober 2010 pukul 12.36 WIB

E. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, SMA Negeri 76 Jakarta memiliki struktur organisasi yang saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Organisasi tersebut terdiri dari, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sub bagian tata usaha, kepala jurusan dan kelompok jabatan fungsional. dalam struktur organisasi ini sekolah juga melibatkan seluruh warga sekolah selain itu peran serta orang tua murid sangat dibutuhkan guna mendukung setiap program yang diadakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran.